

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Moleong (2010:4) mendefinisikan penelitian kualitatif dengan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif dapat merujuk terhadap penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsional sebuah organisasi, pergerakan-pergerakan sosial dan lain sebagainya.

Selanjutnya, penelitian ini bersifat deskriptif yang bermakna bahwa data yang dikumpulkan dengan menganalisa tanda-tanda berupa kata-kata tertulis dan lisan serta potongan gambar dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif merupakan prosedur dari adanya *problem solving* (pemecahan masalah) yang hendak diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta dan juga usaha untuk mengemukakan tanda atau gejala secara lengkap dalam aspek yang akan dijadikan bahan penelitian dengan memberikan penafsiran fakta yang ditemukan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan semiotik dalam analisa datanya.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film Athirah produksi Miles Film. Film ini dirilis pada 29 September 2016, film ini dibuat untuk menceritakan kisah hidup ibunda Jusuf Kalla dan keluarganya.

3.3 Sumber Data dan data

3.3.1 Sumber data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film Athirah. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen, website, majalah, skripsi.

3.3.2 Data

3.3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau berasal dari sumber data pertama di lapangan (Kriyantono, 2006:43).

Data primer dalam penelitian ini yaitu adegan-adegan dalam film Athirah yang mengandung bentuk-bentuk sikap sabar.

3.3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui sumber data lain seperti buku, website, majalah, yang berhubungan dengan penelitian (Kriyantono, 2006:44). Data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah berupa dokumen atau artikel dan website yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104).

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penelitian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007:159).

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan pada setiap adegan dalam film *Athirah* yang kemudian dianalisa mana saja yang mengandung unsur bentuk-bentuk sikap sabar terhadap tokoh utama Athirah. Observasi dalam penelitian ini bersifat non partisipan, karena peneliti tidak turut berkaitan langsung dalam pembuatan film Athirah.

3.4.2 Dokumentasi

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian

yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat (Nazir, 2005:111).

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang biasanya berupa dokumen-dokumen formal, buku, majalah, artikel di internet, serta catatan lain yang berkaitan dan mendukung data penelitian. Tujuan dari menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mempermudah dalam memperoleh data secara jelas mengenai representasi sikap sabar yang ditunjukkan melalui tokoh utama dalam film yaitu Athirah dalam film Athirah.

3.5 Sampling Data

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Muhadjir (1991:146) *purposive sampling* berguna untuk mendapatkan informan penelitian yang tepat, menguasai permasalahan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang terkait dengan penelitian seperti beberapa potongan gambar dalam film Athirah dengan cara diamati dan dianalisis yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan subjek dalam penelitian ini, maka unit analisis dalam penelitian adalah meliputi tanda-tanda verbal dan tanda-tanda visual (non verbal) yang terdapat dalam setiap scene dimana tanda-tanda tersebut

mengindikasikan sikap sabar terhadap tokoh utama Athirah dalam film tersebut dengan menggunakan teknik semiotika

3.6 Validitas Data

Penelitian validitas data penilaian kualitatif biasanya terjadi sewaktu proses pengumpulan data dan analisis-interpretasi data.

Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2005:320).

Dan dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memanfaatkan sesuatu yang lain itu. Dengan cara membandingkan beberapa sumber dan teori yang telah ada. Moleong mengatakan bahwa cara terbaik untuk menguji keabsahan dari suatu penelitian adalah dengan membandingkannya dengan berbagai metode, sumber atau teori (Moleong, 2005:332).

Dalam penelitian ini, yang paling memungkinkan dilakukan adalah penelitian dengan membandingkan teori-teori yang ada. Dalam penelitian ini, setidaknya menggunakan dua teori yang pertama yaitu teori untuk kategorisasi bentuk-bentuk sikap sabar menurut Ahmad Yani (2007:126), lalu teori yang kedua menggunakan teori semiotika menurut Rolland Barthes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik Rolland Barthes. Rolland Barthes berasal dari negara Prancis. Alasan dipilihnya teori Rolland Barthes karena berdasarkan fakta bahwa Rolland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure

karena ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Salah satu area penting yang dirambah Roland Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda tetap membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua (*two order signification*) yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Barthes juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Barthes (1915-1980) adalah seorang pelopor semiotik dan Barthes mengembangkan strukturalisme pada semiotik teks (Zaimar, 2014:18). Bertin (2001:208) menyebutnya sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1960 dan 1970 (Sobur, 2003:63). Teori darinya menjadi teori yang banyak dipakai dalam berbagai bidang (mengaitkan unsur tanda secara logis) serta deskripsi secara struktural dari semua sistem penanda.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Soffian Effendi:263). Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam metode penulisan karya ilmiah/penelitian ilmiah. Melalui analisis, data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan pada film “Athirah” dengan menggunakan metode analisis semiotik untuk mendapatkan pemahaman makna secara keseluruhan. Model analisis yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes yang mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat yang disebut dengan sistem denotasi dan konotasi, dengan menggunakan sebuah model yang sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda pada adegan tokoh Athirah dalam film Athirah.

Semiotik Roland Barthes ini memisahkan antara denotasi dan konotasi juga sering disebut sebagai sistem penandaan bertingkat/signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Pada tahap pertama Barthes menjelaskan bahwa tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dengan *signified* (petanda) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes juga menyebutnya sebagai istilah denotasi dan konotasi, sehingga akan muncul maknanya yang lebih mendalam lagi dalam sebuah tanda. Misalnya, kesabaran dalam Hubungan atau pergaulan dengan manusia dapat peneliti temukan dalam scene 28 di menit 22.19 dimana tokoh Athirah terlihat sedang membangunkan Ucu (panggilan muda Jusuf Kalla) yang sedang tertidur untuk melaksanakan ibadah sholat subuh. Denotasi adalah makna paling nyata dari sebuah tanda (*sign*), sedangkan kata konotasi dianggap sebagai makna emosionalnya atau penggambaran tanda terhadap sebuah objek, konotasi dapat

menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat tersembunyi yang disebut sebagai makna konotatif atau *connotative meaning* (Tommy Christomy, 2004). Misalnya, tanda “duduk diranjang tempat tidur sambil memegang kaki ucu” mengkonotasikan “Athirah sedang berusaha membangunkan anaknya yang tertidur untuk melaksanakan sholat subuh”. Untuk mempermudah dalam pembahasan maka peneliti menyertakan table pembahasan, sebagai berikut :

Denotasi	Konotasi	Mitos
Athirah duduk diranjang tempat tidur sambil memegang kaki ucu	Athirah sedang berusaha membangunkan anaknya yang tertidur untuk melaksanakan sholat subuh	Orang suku bugis memiliki konsep kepribadian Tabe yang mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan akhlak sesama, seperti cara membangunkan tidur seorang ibu kepada anaknya yang digambarkan melalui tokoh Athirah. Karakter masyarakat Bugis yang sarat dengan muatan pendidikan umumnya

		<p>memiliki makna yang berisi anjuran untuk berbuat baik, bertata karma melalui ucapan maupun gerak tubuh (tingkah laku, baik perbuatan yang dilakukan terhadap sesama maupun perbuatan untuk kebaikan diri sendiri.</p>
--	--	--

Gambar III.1. Tabel Pembahasan

Barthes menunjuk signifikasi tahap kedua yaitu konotasi yang mempunyai hubungan dengan isi, dan tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos dibentuk melalui anggapan berdasarkan kepada observasi kasar yang digeneralisasikan oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat. Mitos adalah sistem pemaknaan tataran kedua, didalam mitos sebuah petanda bisa saja memiliki beberapa buah penanda.

Tanda-tanda yang akan diteliti merupakan adegan-adegan yang dapat mengidentifikasi adanya pesan sabar yang ditampilkan oleh tokoh Athirah dalam film Athirah. Terdapat beberapa scene-scene yang menjelaskan tentang sabar yang terkandung dalam film tersebut. Peneliti akan melakukan beberapa langkah untuk melakukan analisis penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat scene yang mengandung representasi sabar.
2. Selanjutnya, setelah semua data terkumpul berdasarkan unit analisisnya, langkah yang harus dilakukan adalah mengelompokkan data dalam klasifikasi pesan sabar.
3. Kemudian menganalisis dan berpedoman terhadap teori semiotika dari Roland Barthes dengan kejadian denotasi dan konotasi.
4. Terakhir, membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Maka data yang akan disajikan adalah berupa deskriptif yang disajikan dalam bentuk data verbal dan non verbal. Yang dimaksud tanda verbal disini adalah tanda yang berupa dialog sesama tokoh dan semua teks yang ada dalam film. Sedangkan tanda non verbal berupa aktivitas emosional seperti perasaan, ekspresi dan emosi yang digambarkan oleh tokoh utama dalam film Athirah.

3.8 Coding Data

Pemberian kode dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Contoh kode data : 001/a/ATH/01:00.

001 : No Data

a/b : Jenis data (verbal / non verbal)

ATH : Athirah

01:00 : Menit dalam adegan film

